UMY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Unggul & Islami

GUIDEBOOK

PREPARATION OF AN OBE CURRICULUM ORIENTED TO MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

compiled by:
Education Development Office of
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penyusunan buku panduan ini dapat diselesaikan tepat waktu. Panduan ini disusun dalam rangka pengembangan kurikulum dengan berorientasi pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Oleh karena itu dengan panduan ini diharapkan seluruh program studi dapat melakukan percepatan lulusan dan memfasilitasi mahasiswa untuk memilih model pembelajaran dan kompetensi yang diinginkan.

Melalui panduan ini diharapkan Program Studi dapat mengembangkan program secara optimal, efektif, efisien, dan bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Panduan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Program Studi, dosen, mahasiswa, mitra industri, dan pihak terkait lainnya. Buku panduan ini disusun dan dipergunakan dalam tahap perancangan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi pelaksanaan kebijakan MBKM. Buku Panduan ini merupakan "panduan dinamis" yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku panduan ini.

Penyusunan panduan ini disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang sudah dirumuskan oleh masing-masing program studi, yang merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (baik ketrampilan umum maupun keterampilan khusus) yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan tersebut digunakan sebagai acuan utama pengembangan kurikulum khususnya pengembangan standar proses pembelajaran, yaitu melalui *autonomy* dan *employability*. Panduan ini disusun dengan mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Akhirnya, mari berfastabiqul khairat, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 148 dan QS Al Maidah ayat 48. Semoga panduan ini bermanfaat bagi sebanyak-banyak umat, Aamiin.

Endro Dwi Hatmanto, S.Pd., M.A., Ph.D.

TABLE OF CONTENTS

OPENING REMARKS ii

TABLE OF CONTENTS ..... **Error! Bookmark not defined.**

CHAPTER I CONTENTS 1

A. Background 1

B. Legal Basis 4

C. Goal of Drafting 5

CHAPTER II DRAFTING OF MERDEKA BELAJAR CURRICULUM OF KAMPUS MERDEKA IN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA 7

A. Steps of the Drafting Process 7

B. Determining Learning Activities outside the Study Program 7

1. Student Exchange 8
2. Internships 13
3. Teaching Assistance in Educational units 17
4. Research 20
5. Humanitarian Projects 22
6. Entrepreneurial Activities 24
7. Independent Projects and Studies 27
8. Building Thematic Villages/Real Work Lectures 29

C. Requirements 32

1. Internal Requirements 32
2. Requirements regarding External Bodies 33

D. Merdeka Belajar in Kampus Merdeka Curriculum Structure 34

1. Adapting the MBKM Curriculum with the OBE Curriculum 34
2. Modifying Higher Education Curriculum (KPT) Structure into MBKM Curriculum 36
3. Class Credits Balancing 36
4. Curriculum Structure 39

E. Mechanism of Learning Activities outside of the Study Program 41

CHAPTER III CONCLUSION 42
REFERENCES 43

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Aktivitas utama perguruan tinggi masa lalu yang ditampilkan dalam *flowchart* pada gambar 1 membawa konsekuensi pengerahan sumber daya pada aktivitas-aktivitas yang memiliki dampak langsung terhadap nilai akreditasi dalam siklus 5 tahunan. Selama ini Pemerintah turut mengatur proses yang dilakukan oleh PT. Saat ini Kemendikbud memberikan keleluasaan/otonomi pada PT. Namun otonomi ini disertai dengan tanggung jawab menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap berkarya.

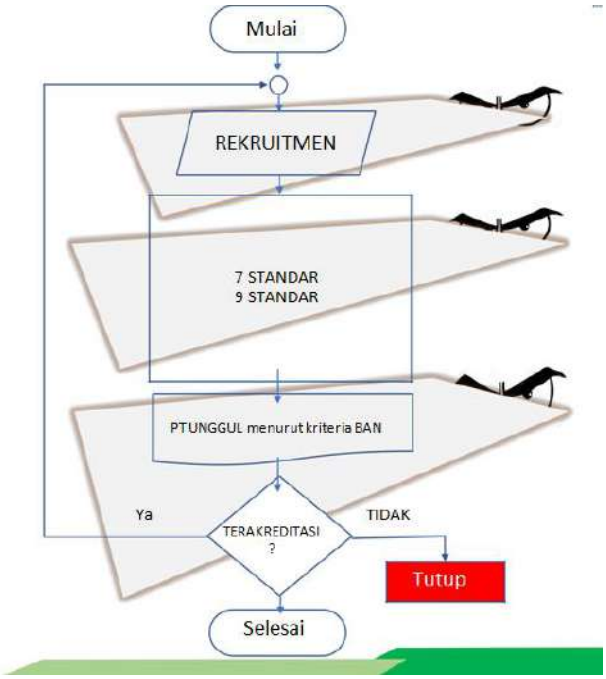

Gambar 1 *Flowchart* Aktivitas Perguruan Tinggi Di Masa Lalu

Perguruan tinggi harus segera menggeser arahnya. Aktivitas utama perguruan tinggi perlu segera kembali berorientasi pada proses pembelajaran mahasiswa seperti ditampilkan dalam *flowchart* pada gambar 2. Perubahan ini membawa konsekuensi pengerahan sumber daya pada aktivitas-aktivitas yang memiliki dampak langsung terhadap kompetensi lulusan. Hal tersebut sesuai dengan perubahan paradigma di Kemendikbud yang memberikan keleluasaan/otonomi pada kampus.

Autonomy dan *employability* bisa menjadi ancaman tapi juga bisa menjadi peluang. Akibat terbiasa dengan iklim baru yang memberikan otonomi bagi mahasiswa, PT akan menjadi gamang dan tidak memiliki kreatifitas. Perguruan tinggi yang kreatif memandang keleluasaan pengelolaan ini menjadi kesempatan yang sangat baik untuk mengembangkan 'proses bisnisnya'. PT dapat mengeksplorasi peluang dan kemungkinan menjalankan proses pembelajaran dengan metode dan ide-ide baru yang menarik dan langsung memberikan manfaat bagi upaya peningkatan kompetensi lulusan. PT juga akan memastikan lulusan segera terserap sehingga mereka bisa berkarya dan menebar manfaat. Mahasiswa akan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif dan produktif.

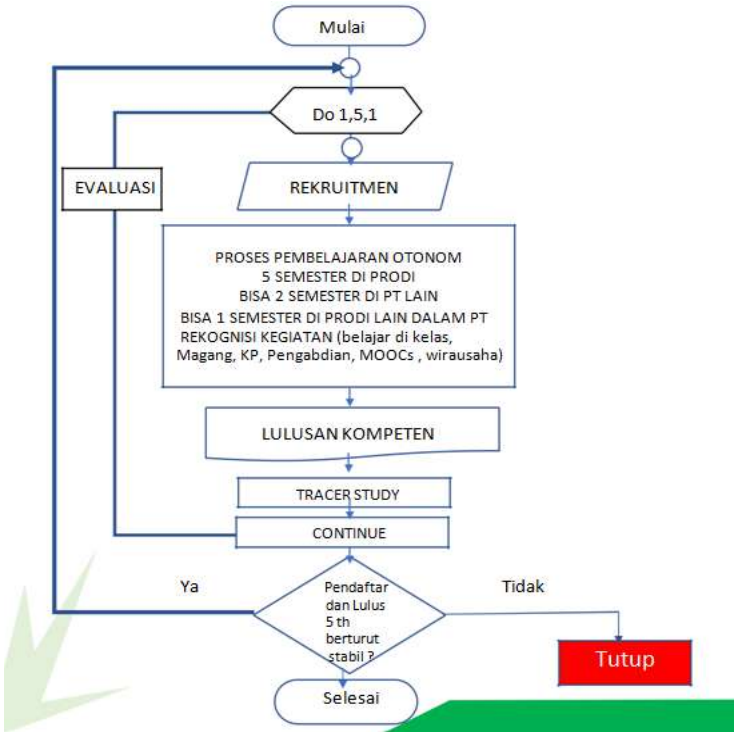

Gambar 2 *Flowchart* Aktivitas Perguruan Tinggi Terkini

Program MBKM ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 18 menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan:

1. Mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar.
2. Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Melalui MBKM, mahasiswa memiliki kesempatan 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks untuk menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi. Pembelajaran dalam MBKM memberikan tantangan dan kesempatan

untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

B. Dasar Hukum

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu program dari kebijakan MBKM adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi.

Dasar hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. 5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02IPED/I.0/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
7. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 31 1IKEP/L0/D/2016 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Masa Jabatan 2016-2020.
8. Keputusan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 060/KEPII.3/2013 tentang Statuta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013.

9. Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 009/PR/UMY/VII/2019 Tentang Standar Mutu dan Sistem Penjaminan Mutu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 010/PR-UMY/IX/2019 Tentang Perubahan Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 009/PR-UMY/V1112019 Tentang Standar Mutu dan Sistem Penjaminan Mutu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
10. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 073/S/SK-UMY/III/2009 Tentang Penerapan Dan Panduan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Program Studi Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
11. Keputusan Senat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 02 1/SK/SU/20 15 tentang Pengesahan Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015-2020.
12. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 084/S/SK-UMY/IV/2016 Tentang Penerapan Dan Panduan Kurikulum Perguruan Tinggi Pada Program Studi Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
13. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 088/KEP-UMY/IV/2019 Tentang Perubahan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 084/S/SK-UMY/IV/2016 Tentang Penerapan dan Panduan Kurikulum Perguruan Tinggi Pada Seluruh Program Studi Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
14. Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 005/P/PR-UMY/IV/2020 Tentang Pedoman Kebijakan Kampus Merdeka Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Tujuan Penyusunan

Tujuan kebijakan MBKM, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik

hardskills maupun *softskills*, agar para lulusan lebih siap dan kompetensi mereka relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu bertujuan untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

BAB II
PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Langkah-Langkah Penyusunan

Langkah-langkah penyusunan kurikulum MBKM adalah seperti langkah-langkah penyusunan KPT. Namun ada beberapa langkah tambahan yang harus dilakukan program studi untuk memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam memilih bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diinginkannya. Perlu diketahui, bahwa tambahan beberapa langkah atau khususnya dalam penentuan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, sebaiknya dilakukan dengan tidak mengubah/mengganti profil lulusan, sehingga masih sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh program studi, fakultas maupun universitas. Namun dapat saja program studi melakukan penggantian profil lulusan yang sesuai dengan visi dan misinya, yang tentu saja akan membawa konsekuensi akan banyak melakukan revisi kurikulum. Di samping itu revisi kurikulum KPT ke kurikulum MBKM sebaiknya juga tidak merevisi jumlah total sks wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa. Beberapa langkah tambahan dalam penyusunan kurikulum MBKM dijelaskan pada sub bab-sub bab berikutnya dalam bab ini.

B. Menentukan Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar Program Studi

Sebelum menyusun kurikulum MBKM, Program Studi terlebih dahulu harus menentukan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studinya (di UMY dikenal dengan istilah *Career and Employability Programe*). Penentuan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi, kemampuan dan kesiapan program studi untuk menyediakan pilihan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat dipilih oleh mahasiswa, contohnya mengenai adanya mitra (Perguruan tinggi lain, Perusahaan,

Institusi, Instansi/Lembaga, Sekolah, dan Desa) dan jejaring (MoU, MoA, SPK atau sejenisnya) yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tahap ini program studi dapat memilih satu atau lebih bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studinya sebagai berikut:

Gambar 3 Bentuk-bentuk Kegiatan Pembelajaran Di Luar Program Studi

1. Pertukaran Pelajar

Saat ini pertukaran mahasiswa dengan *full credit transfer* sudah banyak dilakukan dengan mitra perguruan tinggi di luar negeri, tetapi sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

a. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang Sama

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Lain pada Perguruan Tinggi yang Sama

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi Tambahan	Prodi
Desain Produk	1. Mampu merancang produk 2. Mampu mengevaluasi objek desain 3. Mampu menyusun dan menyampaikan solusi desain secara visual	Mampu menyusun, menganalisis dan menginterpretasi rencana keuangan	Akuntansi
		Mampu melaksanakan fungsi pemasaran	Manajemen
		Mampu merancang program dalam bidang periklanan	Komunikasi

Penjelasan Tabel 1.

Mahasiswa Desain Produk harus mampu menguasai minimal ketiga CPL prodi tersebut, namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain yang menunjang kompetensi lulusan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah di program studi akuntansi, manajemen dan komunikasi.

b. Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang Sama pada Perguruan Tinggi yang Berbeda

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi yang Sama pada Perguruan Tinggi yang Berbeda

Prodi	CPL Prodi	MK Prodi PT A	MK Prodi PT A
Kehutanan	Mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove 2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Pegunungan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Dataran Rendah 2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Pantai

Penjelasan Tabel 2.

Prodi Kehutanan pada PT A dan PT B mempunyai salah satu CPL yaitu mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan. Mahasiswa PT A dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh PT B atau sebaliknya.

c. Pertukaran Pelajar antar Program Studi yang Berbeda pada Perguruan Tinggi yang Berbeda.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Lain pada Perguruan Tinggi yang Berbeda

Prodi	CPL Prodi	Kompetensi Tambahan	MK Prodi Lain PT Lain
Teknik Industri	Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan)	Mampu merancang produk untuk kebutuhan pertanian	Energi dan Mesin Pertanian
		Mampu membangun model untuk menganalisis sumber daya dan lingkungan	Pemodelan Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan

Penjelasan Tabel 3.

Mahasiswa Teknik Industri pada PT A harus mampu menguasai CPL untuk merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan), namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain pada PT berbeda. Oleh karena itu mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah Energi dan Mesin Pertanian pada prodi Teknologi Pertanian PT B, dan mata kuliah Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan pada prodi Ilmu Ekonomi PT C.

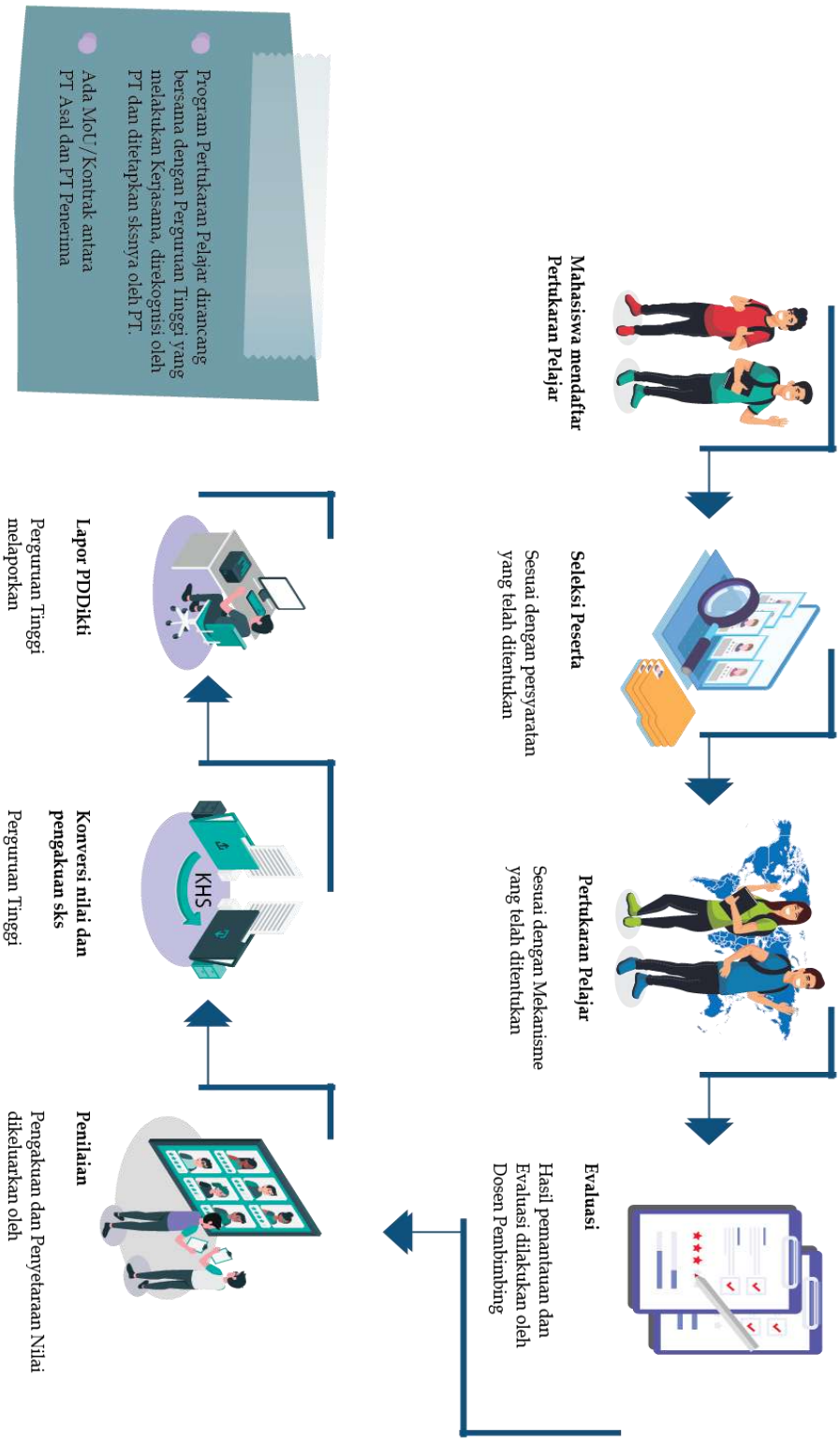

Gambar 4 Alur Proses Program Pertukaran Pelajar

2. Magang/Praktek Kerja

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri. Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa dan pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, c*omplex problem solving, analytical skills*, dsb.), maupun *softskills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-*recruit*, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan semakin relevan.

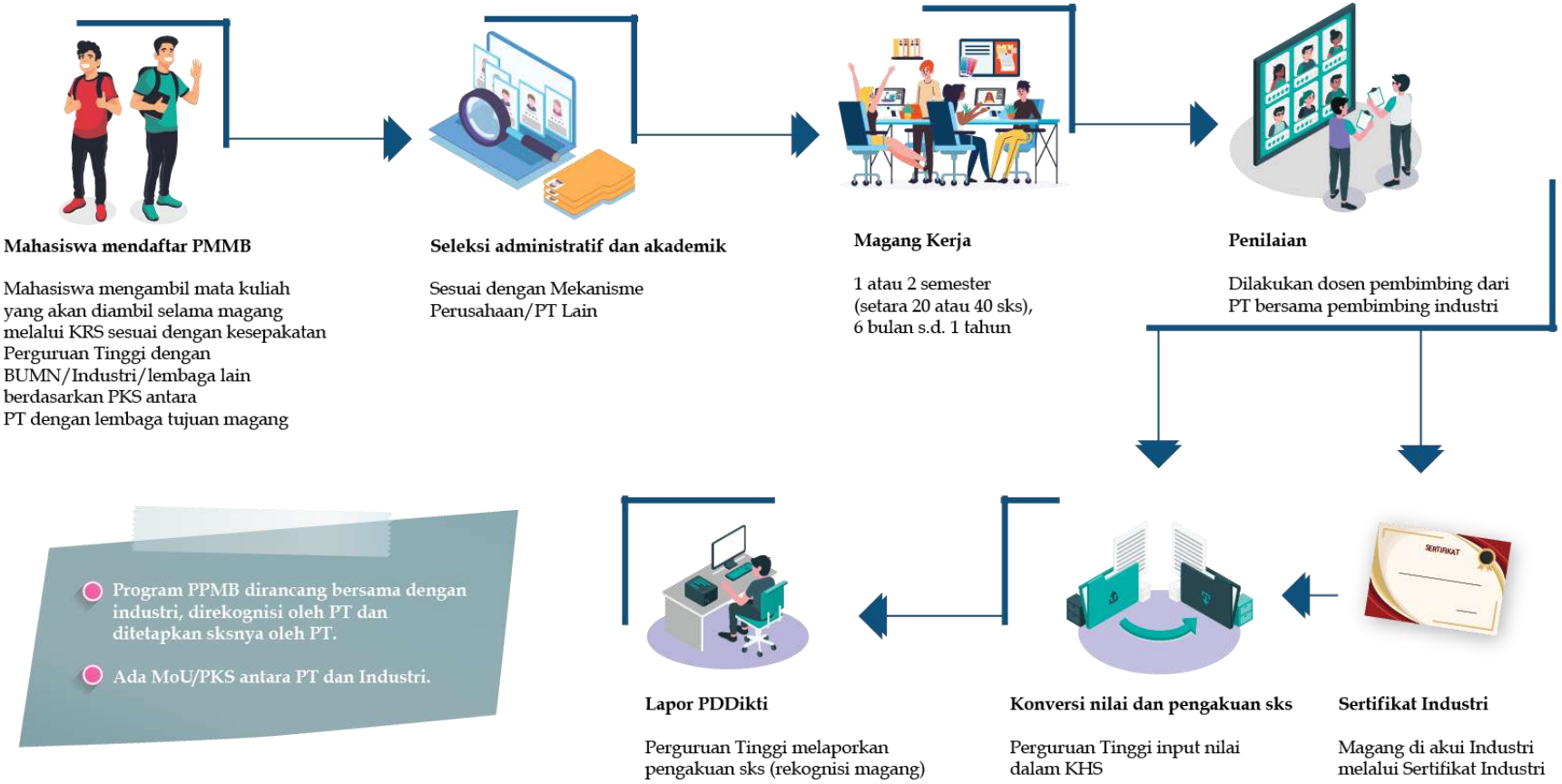

Gambar 5 Alur Proses Magang

Catatan:

a. Topik magang yang dilakukan mahasiswa tidak harus sesuai dengan program studi/jurusan
b. Magang yang berjalan selama 1 semester wajib mendapatkan minimum 20 sks (tidak boleh kurang, tapi boleh lebih banyak)

Penyetaraan Bobot sks

Secara umum penyetaraan bobot sks kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

a. Bentuk bebas (*free form*)

   Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua Puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hardskills*), maupun kompetensi halus (*softskills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

   Sebagai contoh: Mahasiswa Magang di Industri selama 6 bulan

   Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh *hardskills* dan *softskills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah:

   1) Merumuskan permasalahan keteknikan : 3 sks
   2) Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan : 3 sks
   3) Kemampuan sintesa dalam bentuk desain : 2 sks

sementara contoh *softskills*-nya adalah:

1) Kemampuan berkomunikasi : 2 sks
2) Kemampuan bekerjasama : 2 sks
3) Kerja keras : 2 sks
4) Kepemimpinan : 2 sks
5) Kreativitas : 2 sks

b. Bentuk Terstruktur (*structured form)*

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Dua Puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang.

Sebagai contoh, mahasiswa Teknik Kimia magang 6 bulan di Industri Petrokimia akan setara dengan belajar mata kuliah:

- Fenomena transport : 2 sks
- Unit operasi : 3 sks
- Industri proses kimia : 3 sks
- Rekayasa reaksi kimia : 3 sks
- Kontrol proses kimjia : 3 sks
- Teknologi separasi : 2 sks
- Laporan akhir sebagai pengganti skripsi : 4 sks

3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non-formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

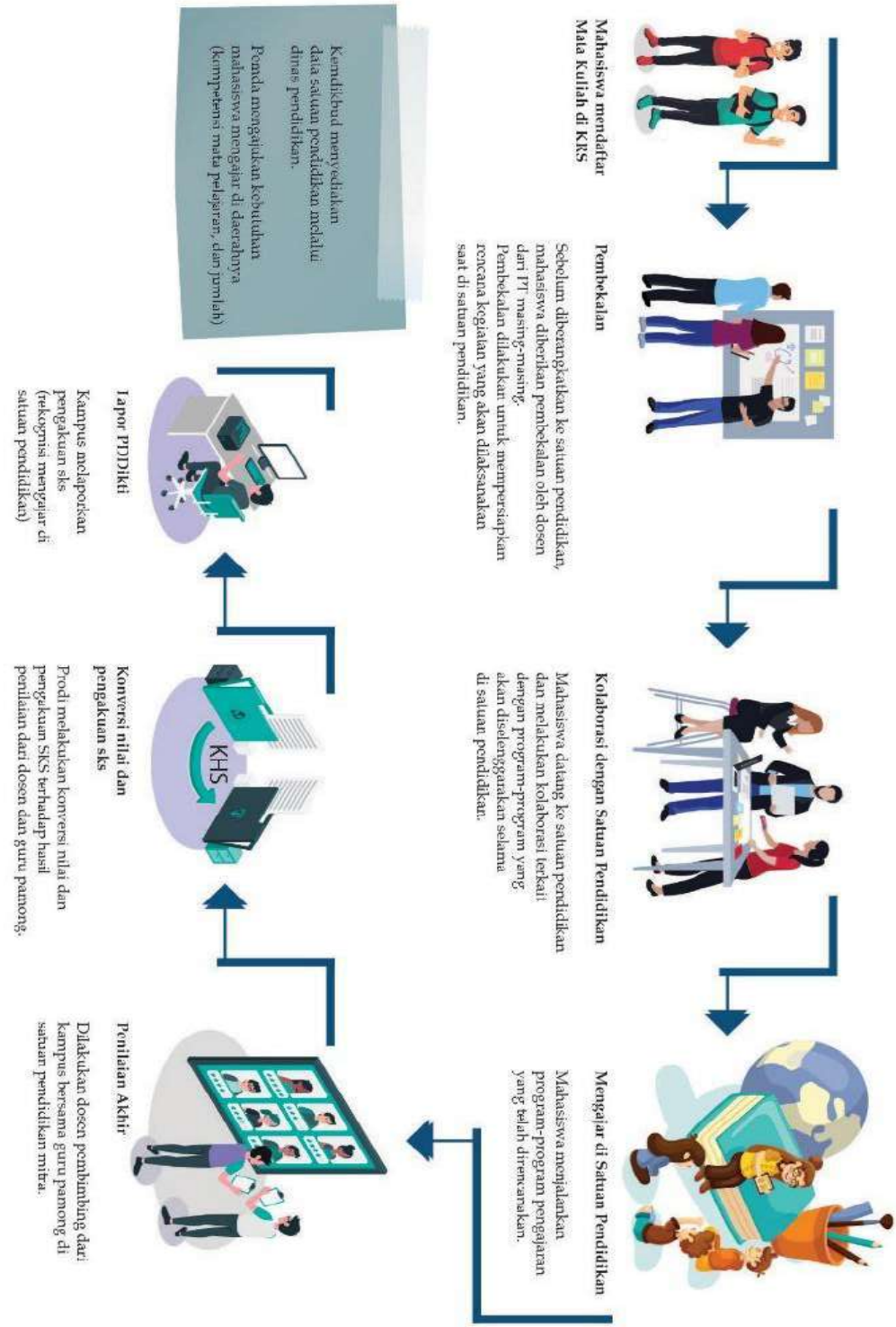

Gambar 6 Alur Proses Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

4. Penelitian/Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki *passion* menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian, mahasiswa dapat membangung cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/ Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

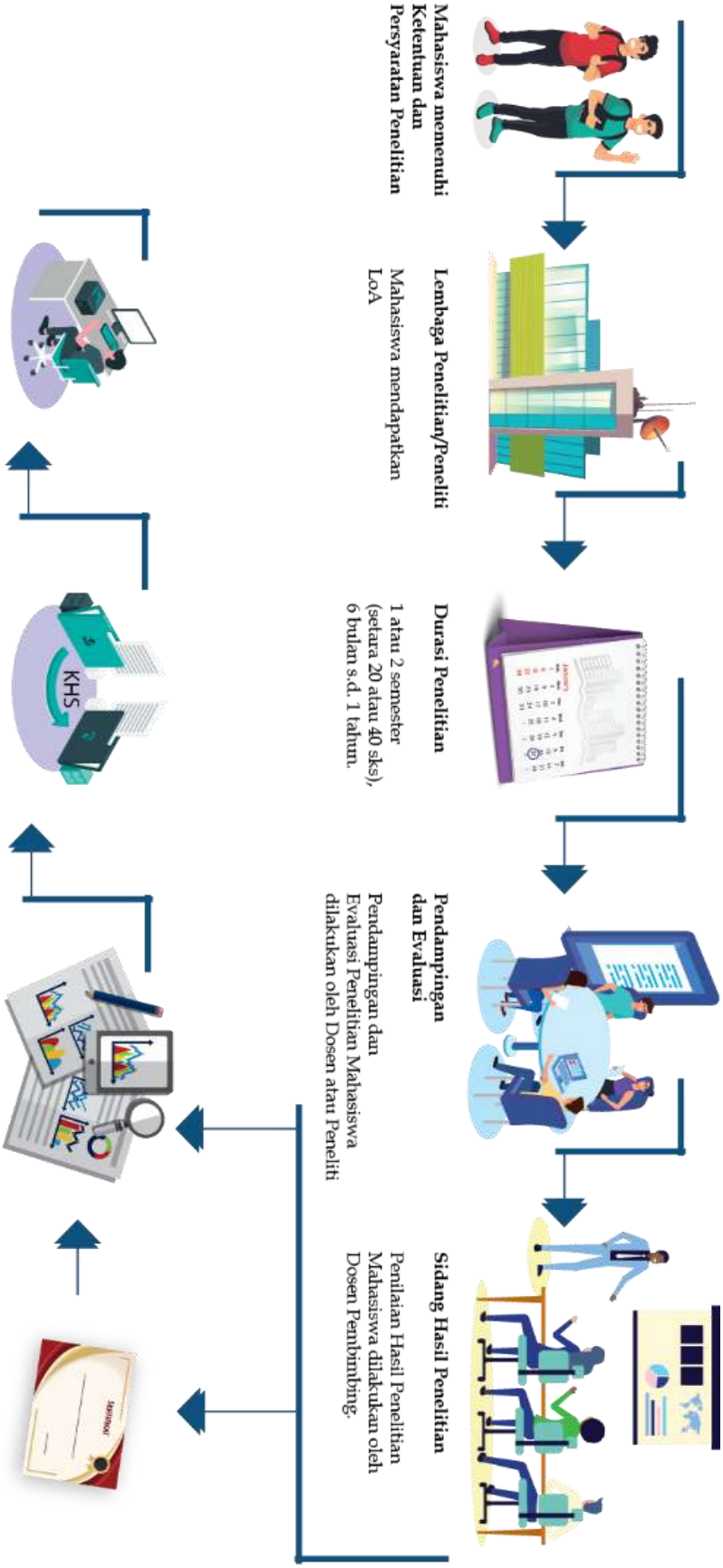

Gambar 7 Alur Proses Program Penelitian/Riset

5. Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi "aktivis dan penggerak" dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

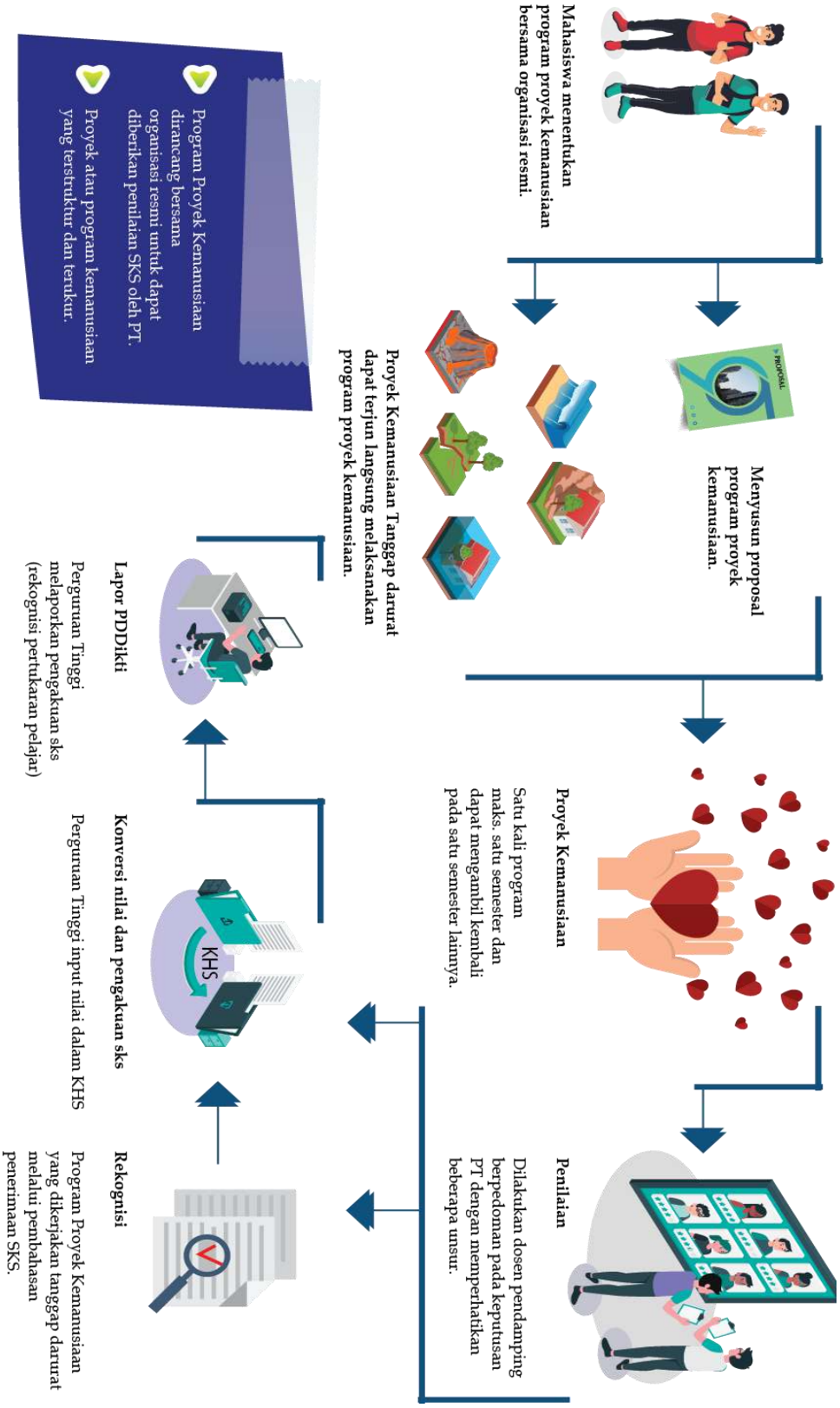

Gambar 8 Alur Proses Program Proyek Kemanusiaan

6. Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan MBKM mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi.

Tabel 4 Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang Mengikuti Kegiatan Wirausaha (Bentuk Blended)

Prodi	CPL Wirausaha	Ekuivalensi MK	Jumlah sks
Ilmu Komunikasi	Mampu melakukan praktik awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif	Kewirausahaan Sosial	3
		Etika Bisnis	2
		Pengantar Manajemen dan Bisnis	2
		Pemasaran Digital	3
		Wirausaha 1. Desain Wirausaha dan Presentasi 2. Praktik Wirausaha 3. Laporan Pelaksanaan Wirausaha dan Presentasi	 3 4 3
Jumlah		**5 MK**	**20 sks**

Penjelasan Tabel 4.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi mengambil bentuk kegiatan

pembelajaran berupa kewirausahaan untuk menambah kompetensinya di bidang wirausaha. Kompetensi yang telah dicapai melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini sesuai dengan CPL, proses pencapaian CPL tersebut dapat disetarakan ke dalam mata kuliah Kewirausahaan Sosial, Etika Bisnis, Pengantar Manajemen dan Bisnis, Pemasaran Digital, Desain

Wirausaha dan Presentasi, Praktik Wirausaha, serta Laporan Wirausaha dan Presentasi yang setara dengan 20 sks.

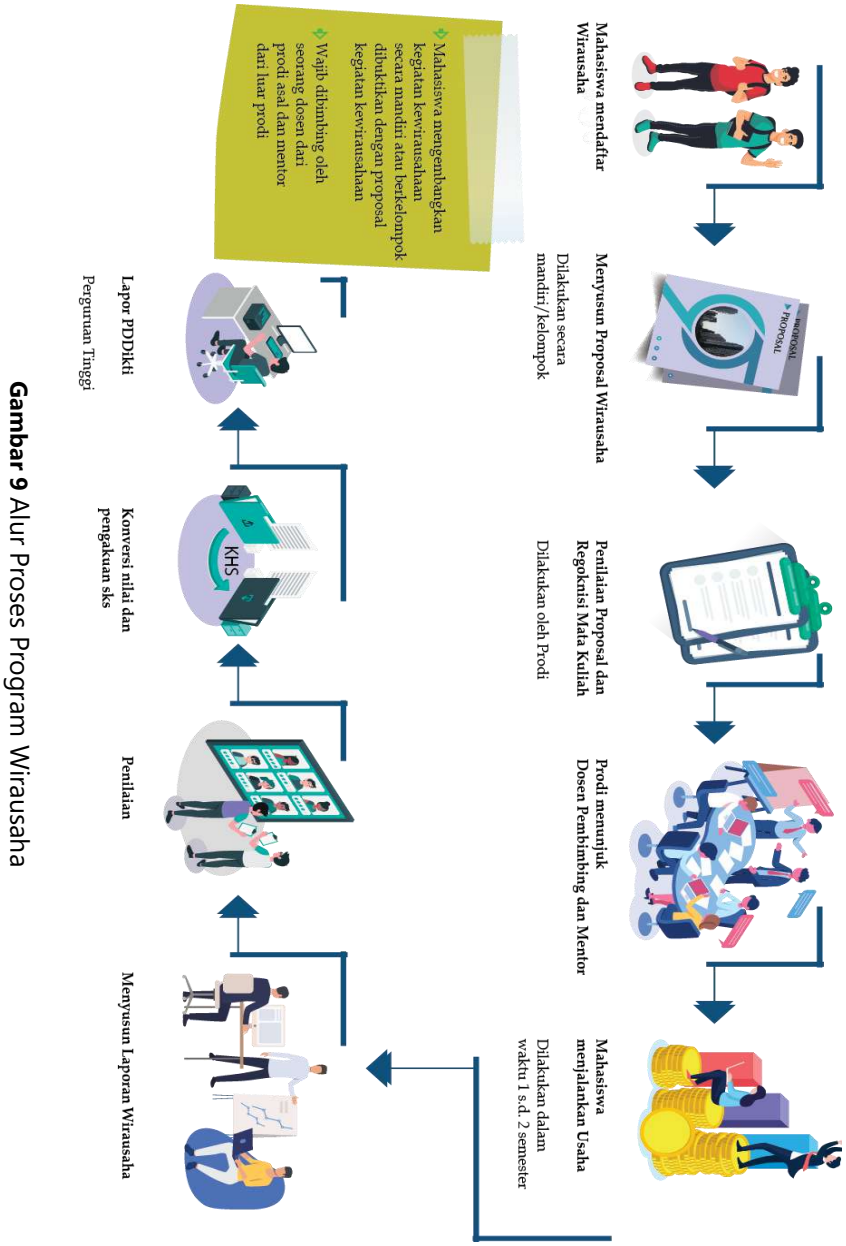

Gambar 9 Alur Proses Program Wirausaha

7. Studi/Proyek Independen

Banyak mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/ proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi mandiri untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek mandiri dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Studi/proyek mandiri dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Penyetaraan kegiatan studi mandiri ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.

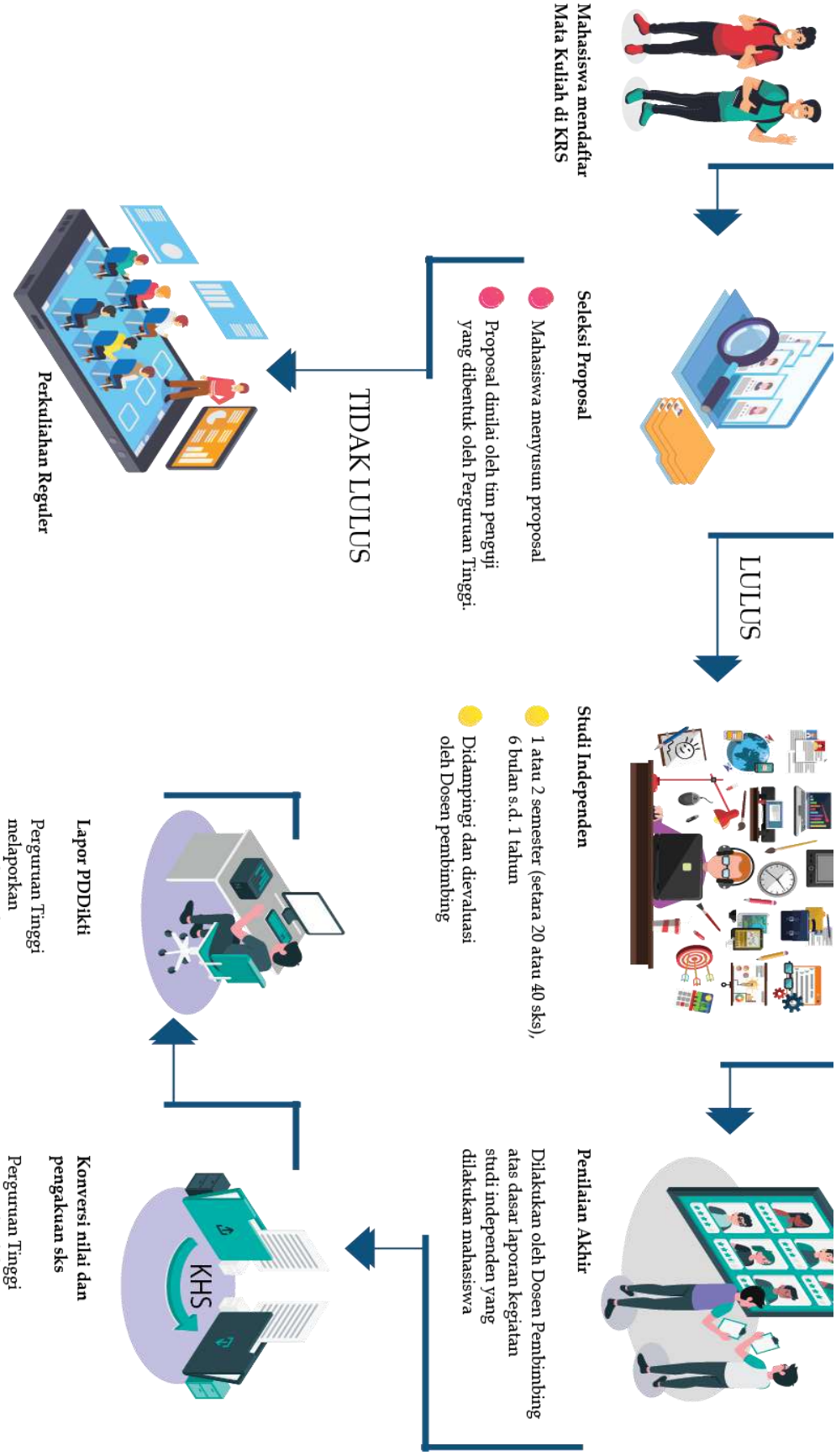

Gambar 10 Alur Proses Program Studi/Proyek Independen

8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum dapat diakui sesuai dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 sks, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model.

a. Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

   Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 sks. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 sks ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian perlu

dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi.

b. Model KKNT Mengajar di Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk mahasiswa program studi pendidikan. Mahasiswa di luar program studi pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Mahasiswa dapat menjadikan kegiatan KKNT ini sebagai tugas akhir melalui perencanaan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan program studi.

c. Model KKNT *Free Form*

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama mitra. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan mengkonsultasikannya dengan Dosen Pembimbing Akademik.

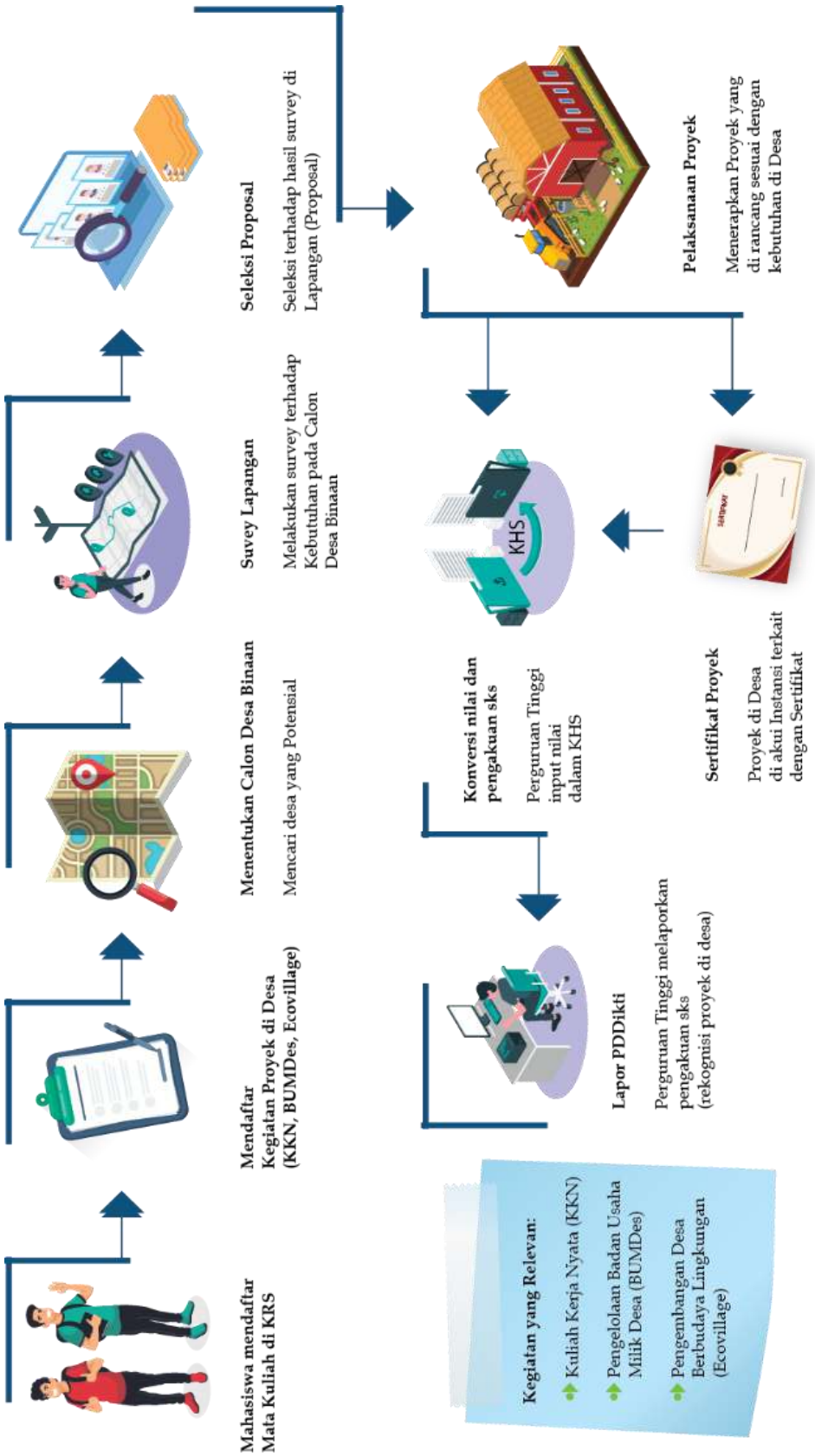

Gambar 11 Alur Proses Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

C. Persyaratan yang harus dipenuhi

1. Persyaratan Internal

Proses pembelajaran dalam MBKM tetap merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat penting. Pembelajaran dalam MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hardskills* dan *softskills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program MBKM diharapkan dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Untuk itu, universitas, fakultas dan Program Studi harus mempersiapkan atau menambah aturan dan mekanisme yang jelas dan tegas demi terselenggaranya proses pembelajaran di luar program studi ini dengan baik.

Aturan-aturan itu dapat meliputi:

a. Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi (disiapkan oleh universitas).
b. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi.
c. Menentukan pada semester berapa mahasiswa sudah boleh mengambil pilihan bentuk pembelajaran di luar Program Studi.
d. Menyusun persyaratan pengambilan bentuk pembelajaran di luar program studi.

e. Menyusun mekanisme pengambilan bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi mulai dari pendaftaran sampai dengan pengumuman nilai hasil proses pembelajaran.
f. Menentukan aturan ekuivalensi atau penyetaraan matakuliah dan/atau sks.
g. Menentukan jumlah bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat dipilih oleh mahasiswa.
h. Menentukan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar program studi dan di luar perguruan tinggi beserta persyaratannya.
i. Menyusun aturan jika ada mata kuliah/sks yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran di luar program studi dan di luar perguruan tinggi, (contohnya, disiapkan alternatif mata kuliah daring).
j. Menyusun dan menambah aturan-aturan lain yang secara khusus memang harus dibuat oleh program studi.
k. Menentukan persyaratan lain yang bersifat administratif.

2. Persyaratan Berkaitan dengan Pihak Eksternal

Informasi sebelumnya menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi ini terkait dengan pihak eksternal. Untuk itu persyaratan-persyaratan minimalperlu dipenuhi, yaitu "perguruan tinggi/fakultas/ program studi menyusun dokumen kerjasama (MoU/MoA/SPK)dengan mitra (perguruan tinggi lain, perusahaan, industri, institusi, instansi/lembaga, sekolah, dan desa) yang isinya mengatur antara lain; kuota peserta, proses pembelajaran, pengakuan kredit semester, waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian, dan skema pembiayaan serta batas waktu kerjasama. Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah)."

D. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

1. Kesesuaian Kurikulum MBKM dengan Kurikulum OBE

Tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *softskills* maupun *hardskills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Sementara OBE menjadi dasar tercapainya kualitas pendidikan tinggi dengan prinsip-prinsipnya:

a. Pendidikan direncanakan sebelumnya (kurikulum, sistem pembelajaran, asesmen) dikaitkan dengan tujuan program dan *outcome* lulusan (pengetahuan, kemampuan, sikap/perilaku) yang ingin dicapai.
b. Pendekatannya tidak pada apa yang diajarkan tetapi apa yang dibekalkan yaitu memastikan bahwa pengembangan SDM dilakukan.
c. Keberhasilan didasarkan pada indikator 'kemampuan' yang dikuasai mahasiswa, bukan penilaian struktural, yaitu menilai hasil kerja mahasiswa hanya berdasarkan penguasaan pengetahuannya (kognisi) saja.

Kemudian *Framework* OBE mengarahkan program studi untuk mencapai visi, misi dan filosofi agar sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*, melalui beberapa aspek yaitu:

a. Menyiapkan profil lulusan agar sesuai dengan tujuan pendidikan dari program studi.
b. Menyiapkan atribut lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.
c. Merumuskan capaian pembelajaran matakuliah.
d. Merumuskan sub-capaian pembelajaran matakuliah.

Berikut adalah gambar *framework Expected Learning Outcomes OBE*:

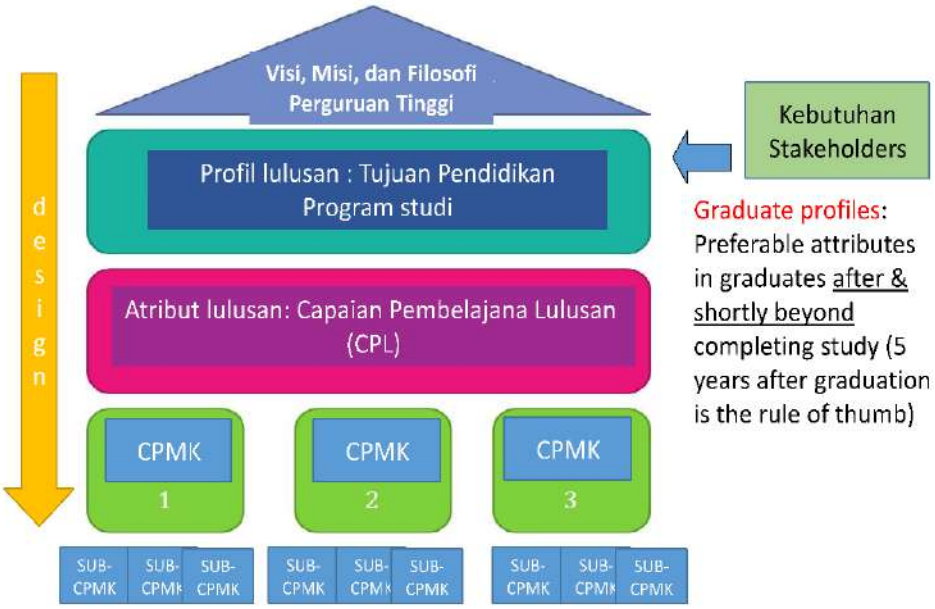

Gambar 12 *Framework* OBE

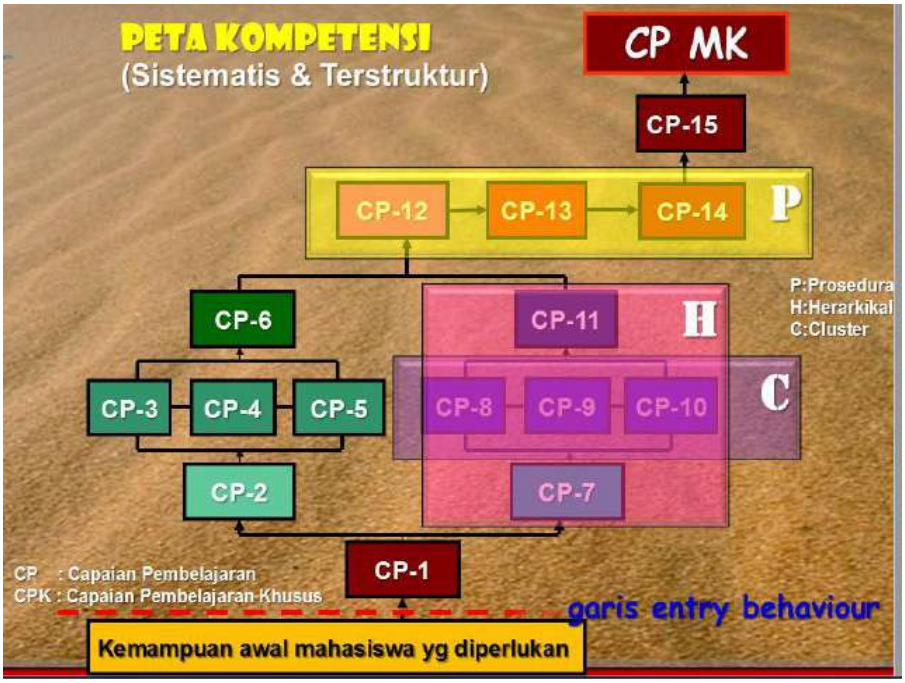

Gambar 13 Peta Kompetensi OBE

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah, bahwa kurikulum OBE sejalan atau dapat diterapkan untuk menjalankan program MBKM.

2. **Modifikasi Struktur Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) ke Kurikulum MBKM**

   Kurikulum MBKM dapat disusun dengan merevisi total struktur kurikulum yang sudah ada atau dapat juga dimodifikasi dengan memberikan alternatif pilihan kepada mahasiswa dengan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang sudah ada penyetaraan mata kuliah dan atau sks. Titik penekanannya adalah tidak ada tambahan sks bagi mahasiswa.

3. **Penyetaraan sks**

   Kurikulum MBKM memungkinkan penyetaraan mata kuliah dan atau penyetaraan sks, karena kemungkinan yang dapat terjadi adalah bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang ditawarkan untuk dipilih adalah kegiatan yang tidak ada matakuliahnya. Untuk bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang merupakan penyetaraan mata kuliah, maka bobot sks-nya sesuai dengan sks mata kuliah yang bersangkutan. Tetapi untuk bentuk-bentuk kegiatan yang hanya dapat disetarakan dengan sks, maka sks tersebut akan direkognisi sebagai sks dengan bobot berdasarkan keluasan dan kedalamannya menurut taksonomi Bloom (kognisi, afeksi dan psikomotor).

Berikut ini adalah beberapa contoh penyetaraan sks untuk berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi adalah sebagai berikut ini:

Tabel 5 Penyetaraan sks Program Magang

NO	BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN	AKTIFITAS	BULAN, BOBOT DAN KESETARAAN						KETERANGAN
			1 (persiapan)	2	3	4	5	6 (Evaluasi)	
				Pelaksanaan dan Monitoring					
	MAGANG/INTERNSHIP	Free Form	6 bulan setara 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah Hard Skill 10 sks, softskills 10 sks						*Magang dapat dilaksankan di lebih dari satu tempat bila belum setara 6 bulan*
		Terstruktur	6 bulan setara 20 sks disetarakan dengan mata kuliah						
	Capaian Pembelajaran Free form:	FORMAT	2 sks	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	2 sks	
	HARDSKILL								*# Perlu Rubrik*
	1. Merumuskan permasalahan 3 sks) 2. Menyelesaikan permasalah (3 sks) 3. Kemampuan Sintesa dalam bentuk desain (4 sks)	COOP-ed	2 sks	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	2 sks	
		Kerja Praktek	2 sks	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	2 sks	
	SOFTSKILL 1. Kemampuan Komunikasi (2 sks) 2. Kemampuan Bekerja sama (2 sks) 3 Kerja Keras (2 sks) Kepemimpinan (2 sks) Kreatifitas (2 sks)	Magang di amal usaha Muhammadiyah	2 sks	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	2 sks	
		Magang di perusahaan milik pengusaha dalam jaringan saudagar Muhammadiyah	2 sks	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	2 sks	
	Capaian Pembelajaran Terstruktur sesuai RPS Mata Kuliah								

Tabel 6 Penyetaraan sks Program Wirausaha

NO	BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN				SKS PER TAHAPAN PROSES				KETERANGAN
	ENTREPREUNERSHIP		1	2	3	4	5	6	
	CAPAIAN PEMBELAJARAN :		Desain		Praktik Wira Usaha			Presentasi Laporan	*#Perlu Rubrik*
	HARDSKILL								
	1. Mampu membuat desain wira usaha (business plan, fisibility study, Menghitung BEP) (4 sks)		4	3	3	3	3	4	
	2. Mampu Melakukan Praktik awal wira usaha dgn pemahaman konsep komprehensif (2) 3. Mampu Menyusun Laporan pelaksanaan wira usaha dan presentasi (2)								
	SOFTSKILL 1. Leadership (2) 2. 2. Communication (2) 3. Time management (2) 4. Kerjasama (2) 5. Creativity (2) 6. Stress Management (2)								

Tabel 7 Penyetaraan sks Program Penelitian/Riset

NO	BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN	AKTIFITAS	BULAN						KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	
	RESEARCH		SKS PER TAHAPAN PROSES						
	CAPAIAN PEMBELAJARAN : HARDSKILL	Proposal	4						
	1. Mampu membuat Proposal Penelitaian (4 sks)	Pelaksanaan Penelitian		3	3	3	3		
	2. Mampu Melaksanakan Penelitian konsep komprehensif (2)	Laporan dan Presentasi						4	
	3. Mampu Menyusun Laporan Penelitian dan presentasi (2)								*#Perlu Rubrik*
	SOFTSKILL 1. Kejujuran (2) 2. Communication (2) 3. Time management (2) 4. Kerjasama (2) 5. Creativity (2) 6. Stress Management (2)								

Tabel 8 Penyetaraan sks Program KKN Tematik

NO	BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN	AKTIFITAS	BULAN						KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	
			JUMLAH SKS						
	COMMUNITY SERVICE								
	CAPAIAN PEMBELAJARAN sesuai KPT Prodi	Kuliah Kerja Nyata Tematik yang Diperpanjang	Pembekalan (2)	Observasi (4)	Rencana Program (2)	Pelaksanaan dan Moniroring (8)		Laporan dan Evaluasi (4)	
		Kuliah Kerja Nyata Pembangunan dan Pemberdayaan Desa (Terdepan, Terluar, Tertinggal. (3T))							
		Kuliah Kerja Nyata Mengajar Didesa (UMY Mengajar)							
		KKN Free Form (Kuliah Kerja Nyata Internasional, Mubaligh Hijrah, KKN Mandiri)							
		Kuliah Kerja Nyata Mubaligh Hijrah							

Tabel 9 Penyetaraan sks Program Proyek Kemanusiaan

NO	BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN	AKTIFITAS	BULAN						KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	
			JUMLAH SKS						
	PROYEK KEMANUSIAAN		Pembekalan (2)	Observasi (4)	Rencana Program (2)	Pelaksanaan dan Moniroring (8)		Laporan dan Evaluasi (4)	# Perlu Rubrik
	CAPAIAN PEMBELAJARAN 1. Mampu mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkesinambungan 2. Mampu mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global	Mendukung program MDMC							

4. Struktur Kurikulum

a. Struktur Kurikulum Model Semester Antara

Struktur kurikulum MBKM dapat disusun dengan mengakomodasi Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 16 ayat 3, 4, dan 5, sebagai berikut:

Tabel 10 Struktur Kurikulum Model Semester Antara

MODEL SEMESTER ANTARA		
		SKEMA - 1
Semester	SKS	SKEMA
I	20	Pengantar MK Keprodian
		Al Islam Kemuhammadiyahan
		Pengembangan Karakter Kemandirian
II	20	MK Keprodian
		Al Islam Kemuhammadiyahan
		Pancasila & Kewarganegaraan
Semester antara I	9	MK Keprodian
III	22	MK Keprodian
		Bahasa
		*Artificial intelligence**
IV	20	MK Keprodian
		Metode Penelitian
		Pengembangan Karakter Kerjasama
Semester antara II	9	Kuliah di Luar Prodi di PT
V	20	Career & Employbility Program
Semester antara III	3	KKN
VI	20	Career & Employability Program
VII	4-6	TA
	147-149	

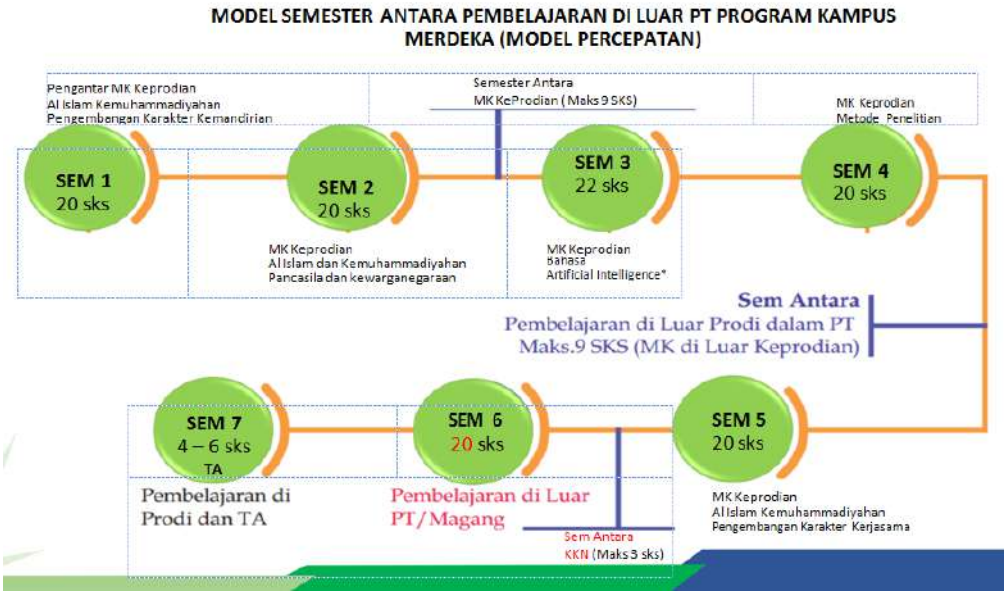

Gambar 14 Struktur Kurikulum Model Semester Antara

b. Struktur Kurikulum Model Blok

Struktur kurikulum ini dapat disusun dalam 7-8 semester tergantung kebijakan program studi masing-masing. Sebagai contoh dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 11 Struktur kurikulum Model Blok

MODEL BLOK-MODIFIKASI		
		SKEMA - 2
Semester	SKS	SKEMA
I	20	Pengantar Kurikulum Inti
		Al Islam Kemuhammadiyahan
		Pengembangan Karakter Kemandirian
II	20	MK Keprodian
		Al Islam Kemuhammadiyahan
		Pancasila & Kewarganegaraan
III	22	MK Keprodian
		Bahasa
		Artificial Intellegence
IV	20	MK Keprodian
		Metode Penelitian
		Pengembangan Karakter Kerjasama
V	20	Kuliah di Luar Prodi di PT
		Career & Employability Program termasuk
VI	20	KKN (3 sks)
VII	20	Career & Employability Program
VIII	4-6	TA
	146-148	

Gambar 15 Struktur Kurikulum Model Blok

E. Mekanisme Pengambilan Bentuk Kegiatan Pembelajaran Di Luar Program Studi

Mekanisme pengambilan mata kuliah di luar prodi dapat diatur dalam pedoman akademik setelah dimusyawarahkan dengan mitra.

BAB III
PENUTUP

Dengan diterbitkannya buku panduan ini diharapkan seluruh program studi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat menyusun kurikulum MBKM dan proses pembelajarannya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

REFERENSI

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka tahun 2020 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran (Outcome-based Education/OBE) Direktorat Penjaminan Mutu Ditjen Belmawa Kemenristekdikti Tahun 2018.

UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Unggul & Islami